

KREATIVITAS SISWA DAN UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR DALAM PENGEMBANGANNYA

Arrahmil Hasanah¹
Asmidir Ilyas²
Afdal³

Abstract

Creativity is a person's ability to create something new. Creativity of students need to be cultivated by all of their environment, such as their parents, teacher's subjects, or guidance and counseling teacher. This research aims to describe the creativity of the students in SMPN 2 Padang, and describe the efforts to be made by the teacher guidance and counseling in developing the creativity of students. The type of this research is the research of combinations (Mixed method), the populations of this research are 536 people, with 88 samples using proportional random sampling technique. The source of this data research is from primary data collected by using paper test to appereance the creativity (AUKREF) and interviews with the guidance and counseling teachers. The results of this research are: (1) The creativity level of the students are in good category (71.6%) with the average score of student is 54.34. (2) The efforts made by guidance and counseling in developing students' creativity is to create a sense of safe to the students, recognizing the advantages of students creative, strategies or tips in favor of the students to be more creative, to help student who has the creativity to understanding their differences with the other children, give opportunities for creative students to communicate ideas, and provide guidance and counseling services in developing students' creativity. Based on these findings, it hopefully the guidance and counseling teacher can optimize guidance and counseling services in developing students' creativity at SMPN 2 Padang.

Keywords: Creativity of students, The efforts of guidance and counseling teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional ituialahuntuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memberikan gagasan baru, dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Menurut Munandar (2009:19) kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Seseorang yang kreatif ialah seseorang yang mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya, belajar menggunakan kemampuan diri

¹ Universitas Negeri Padang

² Universitas Negeri Padang

³ Universitas Negeri Padang, afdal@konselor.org

sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas yang baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan. Selanjutnya Kurniati & Rachmawati (2012:14) menyatakan kreativitas sebagai suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integritas, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Kreativitas perlu ditumbuhkembangkan. Wahyuni (2013:106) menyatakan bahwa “sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan kreativitas siswa”. Mutu pendidikan di sekolah akan ditentukan oleh proses belajar mengajar. Meskipun bukan satu-satunya penentu lahirnya orang-orang kreatif, guru yang berperan sebagai pengajar dan pembimbing siswa, bertanggung jawab dalam mengembangkan kreativitas siswa tersebut, baik melalui pembelajaran di kelas secara mandiri maupun melalui kegiatan kolaboratif dengan pihak terkait (Afdal, 2015; Afdal, Surya, Syamsu, & Uman, 2014).

Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dan juga mampu merangsang tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Siswa yang kreatif itu dapat dilihat dari bagaimana cara dan sikapnya dalam belajar. Biasanya siswa yang cerdas dalam mata-mata pelajaran yang diajarkan guru menandakan siswa tersebut kreatif.

Dalam menumbuhkembangkan kreativitas siswa, guru BK/konselor dapat memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelayanan bantuan yang diberikan berkenaan dengan pengembangan kondisi kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan penanganan kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang

terganggu (KES-T), baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, Afdal, Ifdil, Zadrion Ardi:2017).

Kenyataan yang ditemukan di lapangan, pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan inteligensi (kecerdasan) daripada pengembangan kreativitas, padahal kreativitas dan inteligensi sama-sama penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup. Pendidikan di sekolah lebih fokus pada pengetahuan siswa sehingga mengabaikan perkembangan kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian Listyowati, dkk (2013) melalui tes kreativitas yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Mantingan, terdapat 52,17% yang dinyatakan tuntas. Hal itu berarti masih banyak siswa yang belum bisa dikatakan kreatif, karena belum tuntas pada tes kreativitas.

Observasi di SMP Negeri 2 Padang dan wawancara dengan 2 orang guru BK terungkap bahwa: (a) kurang tampaknya ciri-ciri kreatif pada siswa, terbukti masih banyak siswa belum dapat mengembangkan kreativitas secara maksimal dalam hal belajar dan kegiatan ekstrakurikuler; (b) Pada waktu pembelajaran di kelas siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dan siswa mau bertanya apabila disuruh oleh guru, hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran guru kurang memvariasikan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar; (c) Ada beberapa siswa membuat tugas persis sama dengan tugas teman;(d) Untuk kelas biasa, ketika guru tidak masuk ke kelas dan memberikan tugas, hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas tersebut, selebihnya bermenung tanpa ada kegiatan sama sekali, dan ada juga tujuh orang siswa laki-laki berkeliaran di luar kelas tanpa arah dan tujuan yang jelas; (e) Pada semester dua

motivasi, minat dan keseriusan siswa dalam belajar itu berkurang, ditambah lagi masih terdapat beberapa siswa belum percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya; (f) Guru BK diberi waktu satu jam masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, engan demikian guru BK/konselor masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengenali siswanya secara keseluruhan; (g) Guru BK/konselor masih mengalami kesulitan dalam menjalankan program layanan yang telah dibuat karena waktu untuk masuk ke kelas masih kurang; (h) guru BK/konselor juga masih kurang mengkover anak-anak kreatif untuk penyaluran kreativitasnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kreativitas siswa, dan (2) mendeskripsikan upaya guru BK/Konselor dalam pengembangannya.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi (Mixed Research), dengan populasi penelitian ini berjumlah 536 orang, sampel berjumlah 88 orang dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Instrument yang digunakan adalah alat ukur kreativitas (AUKREF) yang disusun oleh Prof. Dr. Prayitno, M.Sc. Ed dan wawancara terhadap guru BK di SMP Negeri 2 Padang. Data AUKREF dianalisis menggunakan statistik sederhana, sementara itu hasil wawancara dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu (1) Mendeskripsikan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang, dan (2) Mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang

Berdasarkan pengolahan data AUKREF yang telah dilakukan, ditemukan rata-rata skor siswa adalah 54,34 dengan standar deviasi adalah 3,76. Klasifikasi kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

No.	Klasifikasi	F	Persentase (%)
1	Baik Sekali	25	28,4%
2	Baik	63	71,6%
	Jumlah	88	100%

Tabel 1

Klasifikasi Kreativitas Siswa SMP Negeri 2 Padang (N=88)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 88 orang siswa, terdapat 25 orang atau sekitar 28,4% memiliki kreativitas baik sekali dan 63 orang siswa atau sekitar 71,6% memiliki kreativitas baik.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa

Deskripsi data tentang upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan kreativitas siswa meliputi:

a. Penciptaan rasa aman pada siswa agar mau bertindak dan mengutarakan gagasan atau pemikirannya.

Berdasarkan wawancara dengan tiga orang guru BK dapat disimpulkan enam upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menciptakan rasa aman kepada siswa agar siswa mau bertindak dan mengutarakan gagasan atau pemikirannya yaitu guru BK (1) memahami siswa dengan cara menjaga dan menjalin hubungan baik serta mendekati diri dengan siswa; (2) mendengarkan dan memberikan tanggapan tentang hal-hal yang disampaikan oleh siswa; (3) menghargai pendapat siswa dengan cara tidak memberikan respon negatif terhadap siswa; (4) memberikan pengarahan

kepada siswa bahwa semua siswa memiliki hak untuk mengutarakan gagasan dan pemikirannya; (5) memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa; dan (6) meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi siswa untuk selalu berani mengutarakan gagasan atau pemikirannya.

b. Pengakuan terhadap kelebihan-kelebihan anak kreatif

Berdasarkan wawancara dengan tiga orang guru BK dapat disimpulkan tiga upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengakui kelebihan-kelebihan anak kreatif yaitu guru BK (1) memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang kreatif; (2) mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan baik di sekolah maupun di luar sekolah; dan (3) mengumumkan, memperlihatkan, dan menampilkan hasil karya kreatif siswa.

c. Strategi/kiat guru bimbingan dan konseling mendukung siswa menjadi lebih kreatif

Berdasarkan wawancara dengan tiga orang BK dapat disimpulkan enam upaya yang dilakukan oleh guru BK berkenaan dengan strategi/kiat yang mendukung siswa menjadi lebih kreatif yaitu (1) memasukkan kreativitas ke dalam program layanan bimbingan dan konseling, baik itu layanan informasi maupun layanan penguasaan konten; (2) melakukan kerjasama dengan warga sekolah untuk mengadakan *outbond* pada akhir-akhir semester; (3) guru bimbingan dan konseling membina dan menempatkan siswa kreatif sesuai dengan potensi yang dimilikinya; (4) memberikan semangat atau motivasi kepada siswa (5) memberikan dukungan terhadap anak agar anak terus menciptakan karya-karya yang lebih kreatif, dan (6) memberikan pujian atas hasil karya siswa kreatif.

d. Membantu anak kreatif memahami perbedaannya dengan anak-anak yang lain

Berdasarkan wawancara dengan tiga orang guru BK dapat disimpulkan tiga upaya yang dilakukan oleh BK dalam mengakui kelebihan-kelebihan anak kreatif yaitu guru BK (1) melakukan pengelompokan terhadap siswa berdasarkan nilai yang diperoleh dalam pembelajaran di kelas pada mata pelajaran tertentu; (2) memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep bahwa anak-anak kreatif itu berbeda dengan anak-anak lainnya, pemahaman ini dilakukan dengan cara memberikan layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individual; (3) mempersiapkan anak untuk bisa mengatasi segala permasalahan yang ditimbulkan akibat dari mereka yang memiliki perbedaan dari anak yang lainnya; dan (4) memberikan bimbingan secara lebih khusus bagi anak-anak kreatif dalam belajar.

e. Memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa kreatif untuk mengkomunikasikan gagasannya

Berdasarkan wawancara dengan tiga orang guru BK dapat disimpulkan tujuh upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa kreatif untuk mengkomunikasikan gagasannya yaitu guru BK (1) menyediakan sebuah kotak suara khusus bagi siswa di ruang bimbingan dan konseling, sehingga siswa bisa memasukkan tulisannya yang berisikan tentang segala gagasan dan inspirasi siswa; (2) penempatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensinya; (3) mempersilahkan anak untuk mengutarakan gagasannya atau menampilkan hasil karya siswa kreatif; (4) mengikutsertakan anak dalam berbagai perlombaan baik yang diadakan di sekolah ataupun di luar sekolah; (5) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk dapat menyalurkan kreativitasnya; (6) mengadakan kerjasama dengan pihak

sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk melibatkan keikutsertaan anak-anak kreatif dalam kegiatan tersebut; dan (7) menempatkan siswa pada posisi sesuai dengan potensinya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

f. Layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa

Berdasarkan wawancara dengan tiga orang guru BK dapat disimpulkan empat upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengembangkan kreativitas anak kreatif yaitu guru BK (1) memberikan layanan informasi; (2) memberikan layanan bimbingan kelompok; (3) memberikan layanan penguasaan konten; dan (4) memberikan layanan konseling individual.

PEMBAHASAN

1. Kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Padang telah memperlihatkan ciri-ciri atau karakteristik siswa kreatif. Di dalam kelas mereka sudah memiliki inisiatif yang baik, menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif, memperlihatkan minat yang tinggi untuk belajar. Bukti lain, siswa tidak hanya mengandalkan bahan-bahan pelajaran dari guru saja, mereka juga mempersiapkan bahan-bahan tambahan yang berkaitan dengan materi tersebut dan juga mencari bahan materi pelajaran dari PSBV Online bantuan pemerintah kepada SMP Negeri 2 Padang yang hanya bisa diakses di lingkungan sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat diindikasikan sebagian besar siswa memiliki kemandirian yang cukup baik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, mampu memunculkan bermacam-macam pertanyaan jika

mereka merasa kurang paham terhadap materi-materi tertentu, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan tidak ragu-ragu dalam berkomunikasi, sehingga gagasan-gagasan barunya dapat disampaikan kepada orang lain dengan baik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Supriadi (1994:56) menyatakan bahwa ciri-ciri kepribadian kreatif, yaitu: (a) terbuka terhadap pengalaman baru, (b) fleksibel dalam berfikir dan merespons, (c) bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan, (d) menghargai fantasi, (e) tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif, (f) mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, (g) mempunyai rasa ingin tahu yang besar, (h) toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti, (i) berani mengambil resiko yang diperhitungkan, (j) percaya diri dan mandiri, (k) memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas, (l) tekun dan tidak mudah bosan, (m) tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah, (n) kaya akan inisiatif, (o) peka terhadap situasi lingkungan, (p) lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada masa lalu, (q) memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik, (r) tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki, (s) memiliki gagasan yang orisinal, (t) mempunyai minat yang tinggi, (u) menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat, (v) kritis terhadap pendapat orang lain, (w) senang mengajukan pertanyaan yang baik, dan (x) memiliki kesadaran etik-moral dan estetis yang tinggi.

Kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang dikategorikan baik dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi-prestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah berkaitan dengan pengembangan kreativitas mereka. Contohnya lomba melukis yang diadakan oleh sekolah, lomba cerdas

cermat, lomba sains, lomba berpuisi, dan lomba berdiskusi. Menurut Munandar (1992:84) apabila setiap individu dapat menerima bahwa setiap pribadi memiliki potensi kreatif yang unik dan dapat mengenal potensi tersebut, selanjutnya memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan kreatif sesuai dengan bidang keahlian dan minat maka produk kreativitas yang bermakna akan muncul.

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa

Kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, karena kreativitas merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kecerdasan anak. Menurut Munandar (1992:45-46) terdapat empat alasan pentingnya kreativitas itu dipupuk dan dikembangkan dalam diri individu antara lain. *Pertama*, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. *Kedua*, kreativitas ataupun berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Pemikiran kreatif perlu dilatih karena membuat anak lincir dan luwes (*fleksibel*) dalam berfikir, mampu melihat suatu masalah dalam sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. *Keempat*, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara tergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan

baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai semua itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi mampu menghasilkan pengetahuan baru, tidak hanya mencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.

Proses pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kreativitas. Sekolah merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan, berfungsi sebagai wadah dalam tumbuh kembangnya kreativitas siswa. Menurut Abdussalam (2005:79) bahwa kreativitas siswa sangat berkaitan dengan unsur-unsur yang mengaktifkannya, yakni para pengajar di sekolah (guru), aktivitas-aktivitas sekolah, dan keluarga. Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang efektif dalam perkembangan kreativitas siswa.

Dalam mengembangkan kreativitas, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling, misalnya layanan informasi, layanan penguasaan konten, bimbingan kelompok, dan lain sebagainya. Selain bantuan yang berbentuk layanan bimbingan dan konseling, Supriadi (1994:164) menambahkan bantuan yang juga dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada anak-anak kreatif ialah: (a) menciptakan rasa aman kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya; (b) mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anak; (c) menjadi pendorong bagi anak untuk mengkomunikasikan dan mewujudkan gagasan-gagasannya; (d) membantu anak memahami divergensinya dalam berfikir dan bersikap, dan bukan malah menghukumnya; (e) memberikan peluang untuk mengkomunikasikan gagasannya; (f) layanan bimbingan dan

konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kreativitas siswa dan upaya guru BK dalam pengembangannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori baik, (2) Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu (a) memahami siswa dengan cara menjaga, menjalin hubungan baik, dan mendekati diri dengan siswa; (b) menghargai pendapat siswa dengan cara mendengarkan dan memberikan tanggapan tentang hal-hal yang disampaikan oleh siswa; (c) memberikan pengarahan kepada siswa bahwa semua siswa memiliki hak untuk mengutarakan gagasan dan pemikirannya; (d) memberikan penghargaan dan pujian kepada hasil kreativitas siswa; (e) meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi siswa untuk selalu berani mengutarakan gagasan atau pemikirannya; (f) mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan baik di sekolah maupun di luar sekolah; (g) mengumumkan, memperlihatkan, dan menampilkan hasil karya kreatif siswa; (h) memasukkan kreativitas ke dalam program layanan bimbingan dan konseling; (i) melakukan kerjasama dengan warga sekolah untuk mengadakan outbond pada akhir-akhir semester dan kegiatan ekstrakurikuler; (j) membina dan menempatkan siswa kreatif sesuai dengan potensi yang dimilikinya; (k) melakukan pengelompokan terhadap siswa berdasarkan nilai yang diperoleh; (l) memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep bahwa anak-anak kreatif itu berbeda dengan anak-anak lainnya; (m) membimbing anak untuk mandiri dalam menghadapi masalah; (n) menyediakan sebuah kotak saran khusus bagi siswa di ruang bimbingan dan konseling, sehingga

siswa bisa memasukkan tulisannya yang berisikan tentang segala gagasan dan inspirasi siswa; (o) penempatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensinya; (p) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa untuk dapat menyalurkan kreativitasnya; memberikan layanan informasi; (q) memberikan layanan bimbingan kelompok; (r) memberikan layanan penguasaan konten; (s) memberikan layanan konseling individual.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepala sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana serta bersedia sebagai fasilitator dalam rangka pengembangan kreativitas siswa; (2) Guru BK/Konselor diharapkan mampu membuat program yang mendukung kreativitas siswa, dan melaksanakan pelayanan sesuai dengan kreativitas siswa; (3) Guru mata pelajaran diharapkan dapat membina hubungan kerjasama dengan guru BK/Konselor dan orangtua untuk bersama-sama menciptakan lingkungan kondusif dalam upaya pengembangan kreativitas siswa. Kerjasama dapat dilakukan dengan membahas secara intensif upaya pengembangan potensi siswa, dilaksanakan dalam pertemuan rutin antara guru BK/Konselor, guru mata pelajaran dan orangtua setiap bulan; (4) Siswa diharapkan untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi kreativitasnya masing-masing baik di bidang belajar ataupun di luar kegiatan belajar dan (5) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil jumlah sampel yang lebih besar dan memperkaya penelitian ini dengan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam, A. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Afdal, A. (2015). Kolaboratif: Kerangka kerja konselor masa depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 1-7.
- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan karir kolaboratif dalam pemantapan perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 1-7.
- Kurniati, E., & Rachmawati, Y. (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Luntungan, N. L., Toro, S., & Wahyuningsih, D. (2013). Upaya peningkatan kreativitas siswa melalui implementasi blended learning pada pembelajaran fisika kelas VIIIA SMP Negeri 1 Mantingan 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 64-72
- Munandar, S. U. (1985). Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah: penuntun bagi guru dan orang tua. Gramedia.
- Prayitno, Afdal, Ifdil & Zadrian Ardi. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Supriadi, D. (1994). Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek. Bandung: Alfabeta.
- Utami, M. (2004). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, F. (2013). Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik mind mapping untuk mengembangkan kreativitas siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2). 105-110